

Larutan Penyangga

1. Pengertian Larutan Penyangga

Kalian sudah paham konsep asam dan basa pada materi sebelumnya. Nah, bisakah kalian bayangkan bila tubuh manusia dimasuki zat yang mengandung asam atau basa? Tentu saja jika tubuh manusia pH-nya tiba-tiba naik atau turun drastis akibat masuknya larutan asam atau basa maka akan sangat berbahaya hingga menyebabkan kematian. Sehingga, tubuh manusia harus selalu tetap dijaga keseimbangan keasamannya atau pH-nya. Untuk menjaga keseimbangan asam tersebut maka tubuh manusia harus memiliki sifat sebagai larutan penyangga atau buffer. Dengan adanya sifat larutan penyangga, maka tubuh manusia dapat mempertahankan pH walaupun menerima berbagai penambahan zat yang mengandung asam atau basa. Tubuh manusia bisa mempertahankan derajat keasamannya (pH) agar bisa menjalankan fungsinya serta tidak membahayakan kesehatan. Diantaranya adalah pada reaksi pemecahan protein di dalam asam lambung oleh enzim peptidase yang akan berjalan dengan baik jika cairan lambung mempunyai pH=3. Oksigen dapat terikat dengan baik oleh butir-butir darah merah jika pH darah sekitar 6,1- 7. Untuk menjaga agar pH larutan tersebut berada pada kisaran angka tertentu (tetap) maka diperlukan suatu sistem yang dapat mempertahankan nilai pH, yakni larutan penyangga. Larutan penyangga ,memiliki peran yang sangat penting dalam rekasi-reaksi kompleks yang terjadi dalam tubuh manusia. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan larutan penyangga dalam tubuh manusia sehingga kita patut bersyukur.

Dari pemaparan diatas, maka kita bisa menarik kesimpulan pengertian dari larutan penyangga. Larutan penyangga atau buffer adalah larutan yang dapat mempertahankan pH tertentu terhadap usaha mengubah pH, seperti penambahan asam, basa, ataupun pengenceran. Dengan kata lain pH larutan penyangga tidak akan berubah secara signifikan walaupun pada larutan tersebut ditambahkan sedikit asam kuat, basa kuat atau larutan tersebut diencerkan.



Gambar 1.1 Darah mampu mempertahankan pH karena mengandung larutan penyangga dari Oksihemoglobin (HHbO_2) dan deoksihemoglobin / asam hemoglobin (HHb)

2. Jenis Larutan Penyangga

Jenis larutan penyangga ditentukan oleh komponen penyusunnya yakni asam atau basa lemah dan asam atau basa konjugasinya (garam). Berikut ini jenis-jenis larutan penyangga : a. Larutan Penyangga Asam Larutan penyangga bersifat asam apabila terdiri dari campuran asam lemah dengan basa konjugasinya . Contohnya adalah CH_3COOH dengan CH_3COONa atau CH_3COO^- . Basa konjugasi CH_3COO^- ini dapat diperoleh dari larutan garamnya yaitu dari kation logam dari masing-masing anionnya misalnya CH_3COONa , CH_3COOK , $(\text{CH}_3\text{COO})_2\text{Mg}$, HCO_3K , dan lainnya Contoh asam lemah dan basa konjugasinya adalah : $\text{HCOOH}^- - \text{HCOO}^-$
 $\text{H}_2\text{CO}_3^- - \text{HCO}_3^-$
 $\text{H}_2\text{PO}_4^- - \text{HPO}_4^{2-}$
 $\text{HF}^- - \text{F}^-$

b. Larutan Penyangga Basa Larutan penyangga bersifat basa apabila terdiri dari campuran basa lemah dengan asam konjugasinya ,contohnya adalah NH_4OH dengan NH_4^+ atau NH_4Cl . Asam konjugasi NH_4^+ ini dapat diperoleh dari larutan garamnya yaitu dari anion logam dari masing-masing kationnya misalnya NH_4Cl , NH_4Br , NH_4NO_3 , NH_4I , dan lainnya. Contoh basa lemah dan asam konjugasinya adalah : $\text{C}_6\text{H}_5\text{NH}_2$ - $\text{C}_6\text{H}_5\text{NH}_3^+$

3. Pembuatan Larutan Penyangga

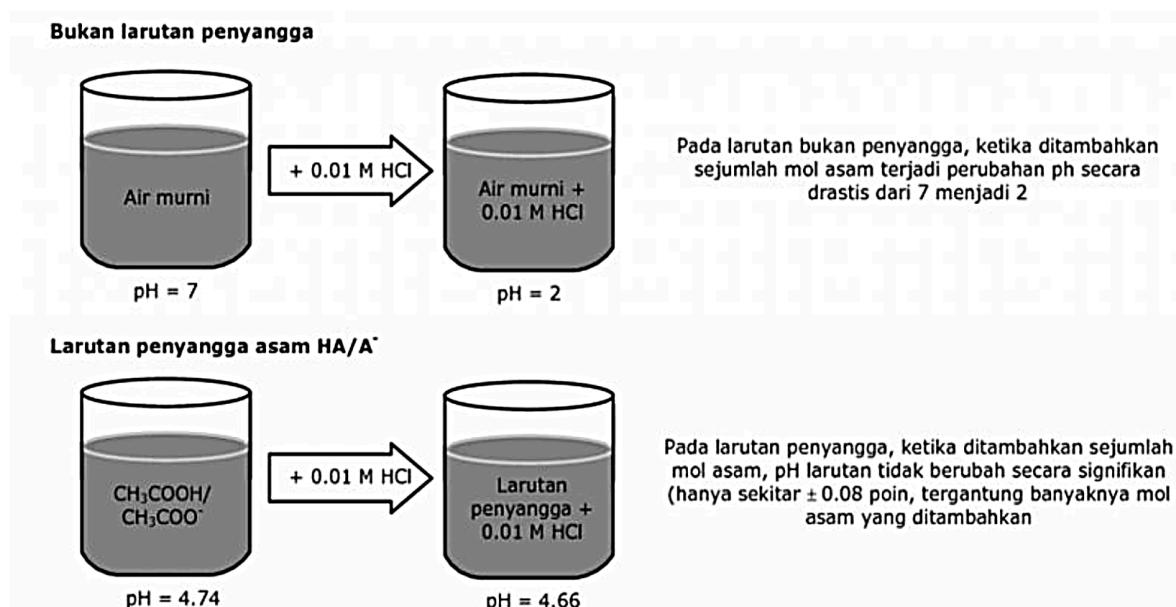
Pembuatan larutan penyangga terdiri dari dua acara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pembuatan secara langsung dilakukan dengan: a. mencampurkan asam lemah (HA) dengan garam basa konjugasinya (LA , yang dapat terionisasi menghasilkan ion A^-) b. mencampurkan basa lemah (B) dengan garam asam konjugasinya (BH^+ , yang dapat terionisasi menghasilkan ion BH^+)

Contoh: $\text{CH}_3\text{COONa} + \text{CH}_3\text{COOH} \rightarrow \text{CH}_3\text{COONa} + \text{H}_2\text{O}$ pembuatan larutan penyangga secara tidak langsung dilakukan dengan: a. mencampurkan suatu asam lemah dalam jumlah berlebih dengan suatu basa kuat sehingga bereaksi menghasilkan garam basa konjugasi dari asam lemah tersebut. b. mencampurkan suatu basa lemah dalam jumlah berlebih dengan suatu asam kuat sehingga bereaksi menghasilkan garam asam konjugasi dari basa lemah tersebut.

Contoh: $\text{CH}_3\text{COOH} + \text{NaOH} \rightarrow \text{CH}_3\text{COONa} + \text{H}_2\text{O}$ $\text{NH}_4\text{OH} + \text{HCl} \rightarrow \text{NH}_4\text{Cl} + \text{H}_2\text{O}$

4. Prinsip Kerja Larutan Penyangga Larutan penyangga bekerja sesuai konsepnya bahwa larutan ini dapat mempertahankan pH awal larutan meskipun ke dalam larutan ditambahkan asam kuat maupun basa kuat atau air dalam jumlah tertentu. Bagaimana prinsip kerja larutan penyangga?

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 1.2 Prinsip kerja larutan penyangga

Larutan penyangga mengandung komponen asam dan basa lemah, dengan asam dan basa konjugasinya, sehingga dapat mengikat baik ion H^+ ataupun ion OH^- .

Sehingga penambahan sedikit asam kuat atau basa kuat serta sedikit pengenceran tidak bisa mengubah pH-nya secara signifikan.

a. Larutan Penyangga Asam

Larutan penyangga asam merupakan campuran asam lemah dengan garamnya (basa konjugasi), contohnya larutan penyangga yang mengandung CH₃COOH dan CH₃COO⁻ yang mengalami kesetimbangan akan terbentuk larutan penyangga yang bersifat asam.

Dalam larutan tersebut, terdapat kesetimbangan kimia:



Prinsip kerja larutan penyangga asam sebagai berikut :

1) Pada Penambahan Asam

Pada penambahan asam, ion H⁺ dari asam akan menambah konsentrasi H⁺ pada larutan dan menyebabkan kesetimbangan bergeser ke kiri. Sehingga reaksi mengarah pada pembentukan CH₃COOH. Artinya, ion H⁺ yang ditambahkan akan bereaksi dengan ion CH₃COO⁻ membentuk molekul CH₃COOH. Dengan kata lain, asam yang ditambahkan akan dinetralisasi oleh komponen basa konjugasi (CH₃COO⁻).

CH₃COO⁻ _(aq) + H⁺ _(aq) ⇌ CH₃COOH _(aq) Oleh karena itu, pada kesetimbangan baru tidak terjadi perubahan konsentrasi ion H⁺, sehingga pH dapat dipertahankan.

2) Pada Penambahan Basa

Bila yang ditambahkan adalah suatu basa, ion OH⁻ dari basa akan bereaksi dengan ion H⁺ dan membentuk air. Sehingga dapat menyebabkan keseimbangan bergeser ke kanan dan konsentrasi ion H⁺ tetap dipertahankan. Selain itu, penambahan basa juga menyebabkan berkurangnya komponen asam (CH₃COOH). Berkurangnya komponen asam inilah yang menyebabkan reaksi bergeser ke kanan. Dengan kata lain, basa yang ditambahkan akan dinetralisasi oleh komponen asam lemah (CH₃COOH). Basa yang akan ditambahkan tersebut bereaksi dengan asam CH₃COOH dan membentuk ion CH₃COO⁻ dan air.

CH₃COOH _(aq) + OH⁻ _(aq) ⇌ CH₃COO⁻ _(aq) + H₂O _(l) Oleh karena itu, pada kesetimbangan baru tidak terjadi perubahan konsentrasi ion H⁺, sehingga pH dapat dipertahankan.

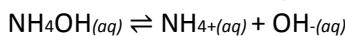
3) Pengenceran

Pada penambahan air (pengenceran), derajat ionisasi asam lemah CH₃COOH akan bertambah besar, yang berarti jumlah ion H⁺ dari ionisasi CH₃COOH juga bertambah. Akan tetapi, karena volume larutan juga bertambah, pengaruh penambahan konsentrasi H⁺ menjadi tidak berarti. Dengan demikian, nilai pH larutan tidak mengalami perubahan.

b. Larutan Penyangga Basa

Pada campuran basa lemah dan garamnya (asam konjugasi) contohnya pada NH₃ dan NH₄⁺ yang mengalami kesetimbangan. akan terbentuk larutan penyangga yang bersifat basa.

Dalam larutan tersebut, terdapat kesetimbangan kimia:



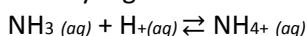
Prinsip kerja larutan penyangga basa sebagai berikut :

1) Pada penambahan asam

Bila yang ditambahkan suatu asam, maka ion H⁺ dari asam akan mengikat ion OH⁻.

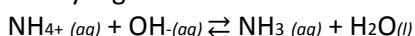
Hal itu akan dapat menyebabkan keseimbangan dan akan bergeser ke kanan, sehingga konsentrasi ion OH⁻ dapat dipertahankan. Suatu sisi penambahan ini dapat menyebabkan sehingga berkurangnya komponen basa (NH₃), bukannya ion OH⁻.

Asam yang ditambahkan akan bereaksi dengan basa NH₃ akan membentuk ion NH₄⁺.



Oleh karena itu, pada kesetimbangan baru tidak terjadi perubahan konsentrasi ion OH⁻, sehingga pH dapat dipertahankan. **2) Pada penambahan basa** Bila yang ditambahkan adalah suatu basa, maka keseimbangan bergeser ke kiri, sehingga konsentrasi ion OH⁻ dapat dipertahankan.

Basa yang ditambahkan itu bereaksi dengan komponen asam (NH₄⁺), membentuk komponen basa (NH₃) & air.



Oleh karena itu, pada kesetimbangan baru tidak terjadi perubahan konsentrasi ion OH⁻, sehingga pH dapat dipertahankan. **3) Pengenceran** Pada penambahan air (pengenceran), derajat ionisasi basa lemah akan bertambah besar, yang berarti jumlah OH⁻ dari ionisasi NH₃ bertambah.

Akan tetapi, karena volume larutan juga bertambah, pengaruh penambahan konsentrasi OH⁻ menjadi tidak berarti. Dengan demikian, nilai pH larutan tidak mengalami perubahan.

1. Perhitungan pH Larutan Penyangga

Untuk melakukan penghitungan pH larutan penyangga maka kita harus memahami dulu larutan penyangga tersebut bersifat asam atau basa. Berikut ini klasifikasi larutan penyangga dan rumus penghitungan pH-nya

a) Larutan penyangga asam

Larutan penyangga bersifat asam apabila terdiri dari campuran asam lemah dengan basa konjugasinya . Contohnya adalah: CH₃COOH dengan CH₃COONa. atau CH₃COO⁻. Basa konjugasi CH₃COO⁻ ini dapat diperoleh dari larutan garamnya yaitu dari kation logam dari masing-masing anionnya misalnya CH₃COONa, CH₃COOK, (CH₃COO)₂Mg, HCO₃K, dan lainnya Perumusan larutan penyangga yang bersifat asam adalah sebagai berikut:

$$[\text{H}^+] = K_a \cdot \frac{n_a}{n_{bk}}$$

$$\text{pH} = -\log [\text{H}^+]$$

Keterangan:

K_a = tetapan ionisasi asam lemah

n_a = Jumlah mol asam lemah

n_{bk}= Jumlah mol basa konjugasinya

b) Larutan penyangga basa

Larutan penyangga bersifat basa apabila terdiri dari campuran basa lemah dengan asam konjugasinya, contohnya adalah NH₄OH dengan NH₄⁺ atau NH₄Cl.

Asam konjugasi NH₄⁺ ini dapat diperoleh dari larutan garamnya yaitu dari anion logam dari masing-masing kationnya misalnya NH₄Cl, NH₄Br, NH₄NO₃, NH₄I, dan lainnya Perumusan larutan penyangga yang bersifat basa adalah sebagai berikut:

$$[\text{OH}^-] = K_b \cdot \frac{n_b}{n_{ak}}$$

$$\text{pOH} = -\log [\text{OH}^-]$$

$$\text{pH} = 14 - \text{pOH}$$

Keterangan:

K_a = tetapan ionisasi asam lemah

n_b = Jumlah mol basa lemah

n_{ak}= Jumlah mol asam konjugasinya

Langkah-langkah Menghitung pH Larutan Penyangga

1. Tentukanlah mol asam atau basa lemah
2. Tentukanlah mol asam atau basa konjugasi (garam)
3. Hitunglah ion H⁺ atau ion OH⁻. Hitunglah pH

GLOSARIUM

- Asam lemah** : Asam yang mudah melepaskan proton (H^+) dalam larutan. Contohnya asam asetat (CH_3COOH).
- Basa lemah** : Basa yang mudah menerima proton (H^+) dalam larutan. Contohnya amonia (NH_3).
- Garam asam** : Hasil reaksi antara asam lemah dan basa kuat. Contohnya natrium asetat (CH_3COONa) dari asam asetat dan NaOH.
- Garam basa** : Hasil reaksi antara basa lemah dan asam kuat. Contohnya amonium klorida (NH_4Cl) dari amonia dan HCl.
- Larutan penyingga asam** : Larutan penyingga yang terdiri dari asam lemah dan garamnya. Contohnya larutan penyingga asetat (CH_3COOH/CH_3COONa).
- Larutan penyingga basa** : Larutan penyingga yang terdiri dari basa lemah dan garamnya. Contohnya larutan penyingga amonia (NH_3/NH_4Cl).
- Larutan penyingga campuran** : Larutan penyingga yang terdiri dari campuran asam lemah dan basa lemah. Contohnya larutan penyingga fosfat ($H_3PO_4/H_2PO_4^-/PO_4^{3-}$).

DAFTAR PUSTAKA

- Brady,James E.1999. *Kimia Universitas, Asas dan Struktur, Edisi Kelima*. Binarupa Aksara : Jakarta
- Hart,Harold (Suminar Achmadi).1990 *Kimia Organik Suatu Kuliah Singkat (terjemahan)*. Erlangga : Jakarta
- Petrucci, Ralph H., 1987. *Kimia Dasar Prinsip dan Terapan Modern,Jilid 3*, Erlangga : Jakarta
- Respati. 1986. *Pengantar Kimia Organik*. Aksara Baru : Jakarta
- Unggul Sudarmo. 2016. *Kimia untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga : Jakarta.
- Chang, Raymond. 2005. *Konsep-konsep inti Kimia Dasar Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Chang, Raymond. 2005. *Konsep-konsep inti Kimia Dasar Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Purba, M, 2004, *Kimia Untuk SMA Kelas XI 2A*, Penerbit Erlangga, Jakarta